

Bulan Heriyani
Hutagalung¹
Gita Noveri Eza²

ANALISIS KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA KEGIATAN COOKING CLASS DI PAUD PUTRI MEDAN

Abstrak

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk menganalisis keterampilan proses sains pada kegiatan *cooking class* anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berupa anak PAUD yang berjumlah 15 orang dan 1 guru/pendidik. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada keterampilan proses sains melalui kegiatan *cooking class*, khususnya pada pembuatan salad buah dan jus buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami perkembangan yang sangat baik, terutama keterampilan memahami, mengamati, membandingkan, mengelompokkan dan melakukan kegiatan secara prosedural. Adapun dua keterampilan yang kurang baik terlihat pada keterampilan penggunaan alat dan bahan, serta keterampilan mengomunikasikan. Dimana, anak-anak tidak mampu menggunakan alat dan bahan tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru. Selain itu, anak-anak terlihat malu dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan terkait kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Cooking Class*, Keterampilan Proses Sains

Abstract

The implementation of the research aims to analyze the science process skills in cooking class activities for children aged 5-6 years at PAUD Putri Medan. This type of research is qualitative descriptive. The subjects in this study are 15 PAUD children and 1 teacher/educator. The research instrument uses observation sheets, interviews and documentation. This research emphasizes science process skills through cooking class activities, especially in making fruit salads and fruit juices. The results of the study showed that each student experienced excellent development, especially the skills of understanding, observing, comparing, grouping and carrying out procedural activities. The two skills that are not good can be seen in the skills in the use of tools and materials, as well as communication skills. Where, children are unable to use tools and materials without supervision and guidance from teachers. In addition, the children looked embarrassed in submitting the opinions and questions related to the activity.

Keywords: *Cooking Class*, Science Process Skills

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan awal bagi anak merupakan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi anak dalam mengembangkan pengetahuan awal secara optimal. Pendidikan anak usia dini ialah sebuah landasan yang memberikan dampak keberhasilan bagi pendidikan selanjutnya. Dimana, lembaga PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk meningkatkan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan diri anak dan merangsang pengetahuan anak secara optimal. Penerapan pendidikan pada anak usia dini membutuhkan suatu program yang mampu mendorong dan mendukung perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan bahwa kurikulum pendidikan ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: bulanheriyanihutagalung@gmail.com¹, gitanoverieza@ac.id²

kegiatan pembelajaran di sekolah yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan anak usia dini menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu kepada kompetensi, karakteristik, kebutuhan, serta aspek perkembangan anak usia dini (Nurdiana, 2015, h.17). Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik dan kebutuhan anak mampu meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Munastiwi, 2015, h.43).

Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun ialah pembelajaran sains. Setiap anak mempunyai potensi saintis sehingga membutuhkan pembelajaran sains sejak dini. Karena, setiap anak terlahir dengan indera yang berguna untuk mengesplorasi sains secara mendalam. Pembelajaran sains pada anak usia dini diselenggarakan secara terpadu melalui penggunaan tema pembelajaran. Pembelajaran sains adalah salah satu pembelajaran sistematis yang melibatkan konsep, prinsip dan fakta ilmiah secara langsung. Dimana, pembelajaran sains digunakan sebagai media yang bermanfaat dalam menstimulasi aspek perkembangan anak secara maksimal. Sains berfungsi dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan minat anak dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, pembelajaran sains bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak terkait ruang lingkup, prinsip dan konsep sains dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran sains harus diterapkan secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dimana, pembelajaran sains pada anak harus sesuai dengan perkembangan usianya. Penerapan sains pada anak usia dini diselenggarakan melalui kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan. Maka dari itu, para guru harus menerapkan kegiatan belajar dan bermain untuk merangsang kemampuan anak secara optimal. Penerapan sains pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada produk melainkan pada proses. Kegiatan bermain pada pembelajaran sains mampu mendukung dan mengasah keterampilan anak dalam mengekplorasi kegiatan secara langsung.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran sains anak usia dini ialah keterampilan proses sains. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terkait pentingnya keterampilan proses sains bagi anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Alifiya (2022, h. 64) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan proses sains pada anak usia dini ialah kurangnya pengalaman guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran sains yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, Pratiwi (2016, h. 51) berpendapat bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan sains anak usia dini adalah penggunaan teknik yang tidak tepat dalam merancang pembelajaran sains. Dimana, para guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran sains mampu meningkatkan pengetahuan anak terkait gejala alam secara nyata. Untuk membangkitkan semangat belajar yang tinggi, maka guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik, variatif dan menyenangkan. Penggunaan alat dan bahan sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran sains.

Keterampilan proses sains adalah sebuah rangkaian kegiatan yang merujuk pada perencanaan dan aktivitas sains dalam merangsang keterampilan anak secara penuh. Keterampilan proses sains pada anak usia dini berkenaan dengan proses pengamatan, penggolongan, prediksi, memberikan pertanyaan, menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil. Selain itu, keterampilan proses sains pada anak usia dini berupa keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan (menggolongkan), meramalkan (memprediksi), mengukur dan mengomunikasikan.

Salah satu kegiatan sains yang mudah diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini ialah kegiatan *cooking class*. Penerapan kegiatan *cooking class* pada pembelajaran sains mampu mengembangkan keterampilan proses sains pada anak. Dalam kegiatan tersebut, anak dapat belajar mengenal rasa, mengolah makanan dan minuman, mencicipi aneka bahan masakan, serta melatih fungsi indra pengecap. Kegiatan *cooking class* merupakan suatu bentuk kegiatan dalam mengolah dan memasak bahan makanan dan minuman secara kreatif. Kegiatan *cooking class* dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan proses sains anak. Wanli (2023, h.57) mengatakan bahwa kegiatan *cooking class* dapat melatih kemampuan anak dalam melakukan percobaan melalui pengolahan makanan dan minuman secara kreatif. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *cooking class* pada anak usia dini ialah untuk mengembangkan kemampuan eksperimen, mengembangkan imajinasi, meningkatkan kreativitas diri, melatih kemampuan dalam mencampurkan warna, mengembangkan motorik halus, serta melatih gerakan tangan.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Putri bahwa keterampilan proses sains pada anak sudah berkembang cukup baik dengan teman diriku dan

subtema panca indra. Hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam menggunakan fungsi indra pengecap untuk membedakan rasa manis, asin, asam dan pahit. Lalu, guru kelas mengemukakan bahwa pemilihan materi dan penerapan kegiatan yang variatif mampu mencapai keberhasilan pembelajaran sains secara maksimal. Sehingga, anak berpartisipasi secara aktif dalam melakukan percobaan, mengamati kegiatan, mengajukan pertanyaan, membangun interaksi, serta mengemukakan hasil kepada guru.

Tinjauan Teori

1. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains ialah sebuah kerangka berpikir ilmiah yang berguna untuk memperoleh informasi dan mempelajari ruang lingkup sains secara keseluruhan. Indikator keterampilan proses sains yaitu keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, menggunakan alat dan bahan, serta mengomunikasikan. Keterampilan proses merupakan suatu pengetahuan yang digunakan untuk memperoleh informasi, mengentaskan masalah, serta menyimpulkan hasil. Keterampilan proses sains dikaitkan dengan pembelajaran kognitif, psikomotorik dan afektif. Terdapat beberapa komponen dalam keterampilan belajar pada anak, yaitu memahami, mengorganisasikan, mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasil. Dimana, keterampilan proses bertujuan untuk memberikan motivasi belajar pada anak, meningkatkan pemahaman anak tentang fakta, mengimplementasikan teori sains dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab (Ridwan , 2019, h. 11). Keterampilan proses sains yang dapat dikembangkan pada anak usia dini Nugraha (Siti, 2022, h. 4), yaitu :

- 1) Keterampilan Mengamati (mengobservasi) merupakan keterampilan yang memanfaatkan fungsi indra dalam mengobservasi suatu benda atau objek, diantaranya fungsi indra berkenaan dengan kegiatan melihat, mencium, mendengar, mencicipi, meraba dan mengukur.
- 2) Keterampilan Membandingkan merupakan keterampilan yang mengikutsertakan anak dalam melihat perbedaan dan persamaan dari suatu objek, dan anak-anak diminta untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya.
- 3) Keterampilan Mengklasifikasi/Mengelompokkan merupakan keterampilan yang melibatkan anak dalam mengelompokkan suatu objek berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu.
- 4) Keterampilan Menggunakan Alat dan Bahan merupakan keterampilan yang melibatkan anak secara langsung dalam menggunakan alat-alat dalam sebuah kegiatan.
- 5) Keterampilan Mengkomunikasikan merupakan keterampilan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya terkait hasil kegiatan.

2. Pembelajaran Sains

Istilah sains berasal dari Bahasa Inggris yang berarti pengetahuan. Sains adalah sebuah kegiatan yang menggunakan proses berpikir yang mendalam. Pembelajaran sains telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek pribadi, sosial, maupun politik. Pembelajaran sains berkenaan dengan sebuah pola pikir dalam proses menyelidiki peristiwa dan fenomena-fenomena alam. Seperti yang dikemukakan oleh Bijker & Latour (Ibrahim et al., 2019, h. 14) bahwa hakikat dari pembelajaran sains adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kegiatan observasi dan eksperimen. pembelajaran sains merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam semesta secara ilmiah. Pembelajaran sains berhubungan dengan sikap, proses berpikir dan prosedur kegiatan. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran sains menekankan proses mengamati, bertanya, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan.

Pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran sains bagi orang dewasa. Pembelajaran sains pada anak usia dini melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena-fenomena yang muncul. Pemahaman seorang anak terhadap pembelajaran sains dipengaruhi oleh gagasan dan ide yang muncul dari dalam diri. Pembelajaran sains dalam pendidikan anak usia dini adalah sebuah dasar ilmu yang memberikan pemahaman bagi anak untuk menerima konsep sains di jenjang selanjutnya. Dimana, seluruh konsep dan ruang lingkup sains menjadi dasar pengetahuan dalam

kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, sains memberikan pengalaman yang menantang sehingga memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan memberikan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan (Kamtini & Mesra Khairani, 2018, h. 32).

3. Cooking Class

Cooking class atau kelas memasak adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas melalui pengolahan bahan makanan dan minuman tertentu. Kegiatan *cooking class* ialah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan daya pikir dan kreativitas anak. Pembelajaran sains dengan kegiatan *cooking class* merupakan suatu kegiatan belajar dan bermain dalam mengolah bahan makanan dan minuman (Rahmi & Yaswinda, 2024. h. 106). Pada kegiatan ini, anak dapat memanfaatkan seluruh fungsi pancha indranya. Dimana, anak dilatih untuk mampu melihat, meraba, mendengar, merasa dan mencium. Semakin banyak anak melibatkan fungsi indranya, maka semakin mudah bagi anak untuk memahami kegiatan secara mendalam. Tujuan dari pengenalan *cooking class* pada anak usia dini untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak terkait jumlah, warna, bentuk, nama, jenis, ukuran, tekstur, dan rasa pada makanan maupun minuman.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2013, h. 5) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mempelajari fenomena dan gejala dari subjek baik pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu masalah melalui uraian kata dan kalimat tertentu. Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut ialah untuk melaksanakan penelitian alamiah berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dimana, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan proses sains dalam kegiatan *cooking class* di PAUD Putri Medan.

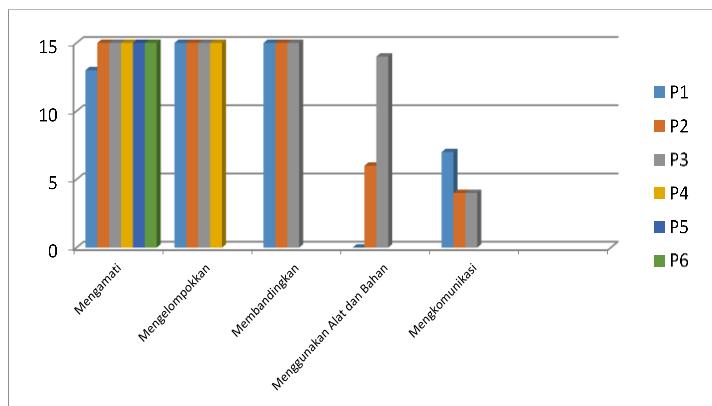
Penelitian dilaksanakan selama dimulai sejak bulan September hingga November 2024. Subjek penelitian yaitu 1 guru dan 15 anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif agar hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Secara keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis mengikuti tahapan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tema kebutuhan selama 3 minggu. Pada tema ini, kegiatan *cooking class* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan berupa pembuatan salad buah dan jus buah. Terdapat 5 (lima) indikator keterampilan proses sains pada anak usia dini, yakni mengamati, mengelompokkan (mengklasifikasi), membandingkan, menggunakan alat dan bahan, serta mengomunikasikan. Lima indikator yang telah disebutkan dapat dilihat pada proses pembelajaran melalui kegiatan *cooking class*. Adapun perolehan hasil penelitian akan disajikan pada penjelasan berikut:

1. Keterampilan Proses Sains pada Kegiatan Cooking Class Pembuatan Salad Buah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan. Penelitian ini menggunakan metode observasi melalui kegiatan cooking class pembuatan salad buah. Dimana, proses pembelajaran berkenaan dengan keterampilan mengamati, mengelompokkan (mengklasifikasi), membandingkan, menggunakan alat dan bahan, serta mengomunikasikan. Berikut ini keterangan yang diperoleh dari 15 anak berdasarkan P1, P2, P3, P4, P5 dan P6 pada setiap indikator keterampilan proses sains melalui kegiatan pembuatan salad.



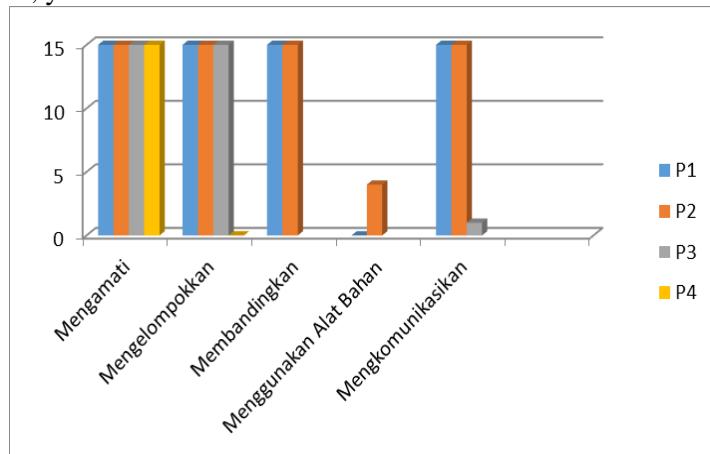
Gambar 1 Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains pada Kegiatan Pembuatan Salad Buah

Berdasarkan pada hasil observasi yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan melalui kegiatan pembuatan salad buah bahwa keterampilan mengamati (mengobservasi) menunjukkan penggunaan fungsi indra yang sudah baik. Dimana, seluruh anak mampu mengamati, melihat, merasa, mengecap dan meraba. Kegiatan cooking class sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, para guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa anak belum mampu mengidentifikasi bahan-bahan pembuatan salad buah, seperti mayonaise dan yogurt. Pada keterampilan mengelompokkan (mengklasifikasi) menunjukkan penggunaan fungsi indra yang sudah baik. Dimana, anak-anak mampu mengelompokkan kulit buah yang bertekstur halus dan kasar. Selain itu, anak-anak mampu menyebutkan bahan-bahan pembuatan salad yang memiliki rasa manis dan asam. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak dalam membedakan bahan-bahan pembuatan salad buah berdasarkan ciri-ciri tertentu. Terdapat anak-anak yang mampu mengelompokkan dan menyebutkan bahan-bahan pembuatan salad buah dengan inisial AP, SS, RR, HP, SR, SA dan NS. Selain itu, terdapat beberapa anak yang tidak mampu menyebutkan beberapa bahan seperti mayonaise dan yogurt. Pada hasil observasi pernyataan membandingkan ukuran buah dari yang terkecil hingga yang terbesar. Dimana, guru menyusun seluruh buah di meja dan meminta anak-anak untuk mengurutkannya. Dari hasil observasi pada indikator membandingkan yang dilakukan untuk membandingkan buah yang memiliki ukuran terkecil sampai ukuran terbesar dimulai pada buah jeruk, buah pir, buah apel, buah naga, buah melon dan buah semangka. Terdapat satu hambatan pada saat membandingkan ukuran buah yakni terdapat 3 buah pir yang memiliki ukuran lebih besar dibandingkan buah apel. Maka dari itu, beberapa anak mengalami kesulitan pada saat memilih buah yang berukuran lebih besar dan lebih kecil. Pada hasil observasi pada indikator menggunakan alat dan bahan melalui kegiatan pembuatan salad buah bahwa anak-anak belum mampu menggunakan alat pisau secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh penggunaan benda tajam berupa pisau yang dapat membahayakan keselamatan anak. Maka dari itu, guru menuntun anak untuk memegang pisau dan memotong buah dengan benar. Pada kegiatan memarut keju, terdapat beberapa anak yang tidak dapat melakukannya dengan benar. Mereka memarut keju dengan gerakan dari bawah ke atas. Hasil observasi pada indikator mengomunikasikan , bahwa anak-anak mampu mengungkapkan ide, pendapat, perasaan dan hasil yang baik. Dimana, anak-anak mampu menjawab pertanyaan dari guru secara antusias dan serentak. Mereka mampu menyampaikan rasa dan bentuk dari salad buah tersebut. Lalu, mereka mampu menceritakan kembali terkait langkah-langkah pembuatan salad buah. Selain itu, mereka mampu menceritakan proses kegiatan tersebut secara runtut di hadapan teman-temannya. Hal ini disebabkan oleh keempat anak yang memperhatikan dengan seksama.

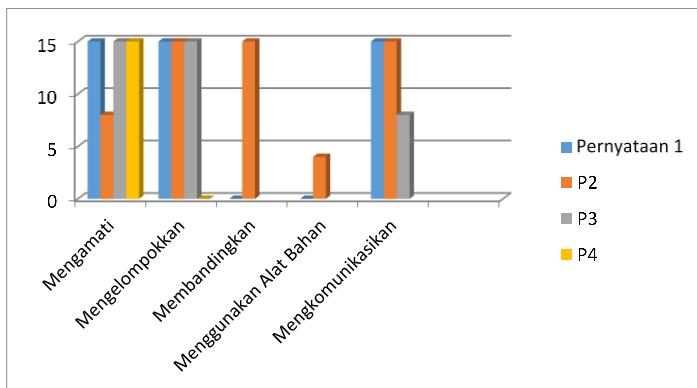
2. Keterampilan Proses Sains pada Kegiatan Cooking Class Pembuatan Jus Buah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan. Penelitian ini menggunakan metode observasi melalui kegiatan cooking class pembuatan jus buah. Dimana, proses pembelajaran berkenaan dengan keterampilan mengamati, mengelompokkan (mengklasifikasi), membandingkan, menggunakan

alat dan bahan, serta mengomunikasikan. Berikut ini keterangan yang diperoleh dari 15 anak berdasarkan P1, P2, P3, dan P4 terdapat 2 jenis kegiatan membuat jus yaitu jus buah mangga dan jus buah alpukat. Terdapat empat indikator keterampilan proses sains melalui kegiatan pembuatan jus buah, yaitu:



Gambar 2 Hasil Keterampilan Proses Sains Pada Kegiatan Pembuatan Jus Mangga



Gambar 3. Hasil Keterampilan Proses Kegiatan Pembuatan Jus Alpukat

Bersumber dari hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan pada keterampilan mengamati, bahwa anak mampu mengamati bahan dan alat dengan baik. Dimana, anak-anak mampu menyebutkan bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan jus mangga dan jus alpukat. Pembuatan jus mangga membutuhkan buah mangga, gula dan es batu. Sedangkan pembuatan jus alpukat membutuhkan buah alpukat, gula, susu dan es batu. Dalam proses pembuatan kedua jus, anak-anak mampu mengidentifikasi alat yang digunakan dalam pembuatan kedua jus tersebut. Terdapat beberapa anak yang tidak mampu menunjukkan fungsi sendok dalam pembuatan jus alpukat. Pada keterampilan mengelompokkan/mengklasifikasi anak-anak sudah mampu mengelompokkan bahan-bahan pembuatan jus berdasarkan karakteristiknya. Pada bahan pembuatan jus yang memiliki tekstur halus dan kasar bahwa seluruh anak-anak mampu mengelompokkan tekstur buah secara tepat. Dimana, guru memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan tekstur dari berbagai bahan yang digunakan. Selain itu, anak dituntun untuk mengelompokkan bahan-bahan tersebut berdasarkan teksturnya. Anak-anak mampu mengelompokkan bahan yang memiliki rasa manis dan rasa asam. Pada keterampilan membandingkan anak-anak mampu membandingkan bahan-bahan pembuatan jus yang memiliki rasa manis dan asam. Dimana, terdapat 3 anak yang mampu menyebutkan perbandingan buah mangga yang memiliki rasa manis dan rasa asam. Selain itu, anak-anak mampu membandingkan bahan-bahan yang bertekstur halus dan kasar. Pada keterampilan menggunakan alat dan bahan seluruh anak belum mampu menggunakan alat dan bahan secara mandiri. Dimana, guru mengawasi anak pada saat kegiatan memotong dan menggunakan *blender*, dan untuk keterampilan mengomunikasikan terdapat seluruh anak

mampu menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama, guru mengajukan pertanyaan kepada anak dan mereka menjawab dengan serentak bahwa kedua jus tersebut memiliki rasa manis. Lalu, mereka mengatakan bahwa kegiatan pembuatan jus menimbulkan perasaan senang..

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *cooking class* dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan proses sains anak. Dimana, anak-anak akan mengamati perubahan yang terjadi pada bahan masakan dan minuman secara langsung. Keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan telah berkembang dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal pada kemampuan kognitif dalam diri anak. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan pancha indranya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Dengan demikian, keterampilan proses sains pada anak usia dini dapat berkembang dan anak mampu mengetahui dan memahami tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiya, S (2022). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sains Rambatan Warna. *Jurnal PAUD AGApedia*, Vol. 6 (1), hlm. 59-70
- Damayanti, Mawaddah (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol 2 (2), hlm. 89-94
- Diana., & Zulminiati. (2022). Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan AURA*, Vol. 3, No. 10, hlm. 44-66
- Eza, G, N. (2020). Analisis Kemampuan Dasar Mahasiswa menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, hlm. 20-28
- Fatimah, Afifah. (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, hlm. 45-56
- Fatminastiti. (2021). Cara Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, hlm. 129–138
- Firmawati N. S, Amini. S., & Khotimah, N. (2023). Penerapan Kegiatan *Cooking Class* terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 2, hlm. 785-792
- Izzuddin, A. (2019). Sains dan Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 1, No. 3, hlm. 356
- Kamtini & Mesra Khairani. (2018). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015. *Jurnal Usia Dini*, Vo. 4, No. 2, hlm. 31-38
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang. Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, hlm. 102-119
- Khopipah A. J. (2023). Pengembangan Estetika *Cooking Class* di PAUD. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Indonesia Journal*, Vol. 8, No. 1, hml. 2541-2434
- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 1, hml. 94-108
- Kurnia, S. D. (2021). Urgensi Pembelajaran Sains dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD: Journal Of Early Childhood Education*), Vol. 1, No. 1, hml. 46-57

- Lieshout, M., Egyedi, T., & Bijker, W. (2018). *Social Learning Technologies: The Introduction of Multimedia in Education*. Routledge
- Lubis, R. S., & Anita Yus. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dahlia Indah. *Jurnal Usia Dini*, Vo. 5, No. 1, hlm. 39-47
- Maviyah, A. (2021). Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini (*Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood*). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islami Dan Sains*, Vol.3, No.3, hlm. 97-101
- Martha D., & Farida, M. (2023). Video *Cooking Class* Berbasis Daun Kelor untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 6, hlm. 7953-7964
- Maya, L. S. (2021). Implementasi Metode Eksperimen untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, hlm. 88-98
- Miles, Matthew., & Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (Terjemahan). Jakarta: UI Press
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 13–27
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munastiwi E. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, hlm. 43-50
- Nainggolan *et al.* (2022). Analisis Metode Eksperimen Sains melalui Kegiatan Pencampuran Warna pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci T.A 2020/2021. *Jurnal Usia Dini*, Vol. 8, No. 1, hlm. 1-8
- Nufus, Hayatun. (2022). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Sains Rambatan Warna. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 1, hlm. 59-70
- Nugraha, Ali. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional
- Putri, U. (2018). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: UPI Press Sumedang
- Rahmi, P. (2019). Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hlm. 43-55
- Rasid J, R. (2020). Kajian Tentang Kegiatan *Cooking Class* dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, hlm. 83-91
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 1, No. 1, hlm. 21-27
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, U. P., & Sariana Marbun. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Pasir Berwarna terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-17 Kec. Biru-Biru. *Jurnal Usia Dini*, Vo. 5, No. 1, hlm. 48-57
- Sofianti D, A. (2020). Analisis Terhadap Kegiatan *Cooking Class* dalam Peningkatan Pengenalan Makanan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Beribu Kota Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru Paud*, hlm. 45-49
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wanli, L., & Zulminiati. (2023). Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Membuat Onde-onde terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, hlm. 5713-5720.
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group